

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Pada bagian akhir, penulis akan membuat kesimpulan tentang daya saing kopi Indonesia di kawasan ASEAN. Negara-negara di ASEAN merupakan negara-negara yang memiliki produk kopi domestik. Namun persoalannya belum banyak negara yang mengembangkan produk kopi sebagai bahan ekspor, kecuali Indonesia dan Vietnam.

Thailand berada di urutan ke empat sebagai produsen kopi di kawasan ASEAN. Kopi Thailand telah populer dalam beberapa tahun terakhir dan juga mengalami peningkatan produksi. Sementara Philipina termasuk penghasil kopi terbesar ke lima di ASEAN. Perkebunan kopi besar di Philipina terletak di daerah pegunungan sekitar 700 meter di atas permukaan laut di lahan yang subur dan iklim yang relatif stabil dengan curah hujan yang cukup. Negara lain seperti Laos memiliki produksi kopi yang masih relative rendah, namun Laos terus menunjukkan potensi besar sebagai produsen kopi yang diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam hal budidaya, produksi, pengolahan dan perdagangan di tahun-tahun mendatang.

Bagi Indonesia, persaingan perdagangan Asean jelas merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang yang sangat penting. Menjadi tantangan manakala Indonesia kurang mampu mengungguli produk-produk negara Asean lainnya, dan sebaliknya menjadi peluang, jika Indonesia mampu merebut dan memenangkan kompetisi, tentu dengan segala keunggulan (*competitiveness*) yang dimiliki.

Dengan meningkatnya perkembangan produksi kopi di ASEAN, negara-negara di kawasan memiliki pengaruh sekaligus dominasi, selain negara-negara lain di luar kawasan seperti Brasil, untuk mengembangkan sekaligus mempengaruhi pola perdagangan dan produksi global dalam menghasilkan berbagai jenis dan kualitas kopi.

Haryoga Tri Herlambang, 2022

INDONESIA DALAM PEMETAAN EKSPOR KOPI DI ASEAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Di sisi lain, dengan adanya produksi kopi yang hampir seluruh negara-negara ASEAN lakukan, maka terlihat bahwa sektor pertanian produksi kopi perlu menjadi rujukan bagi setiap negara di kawasan untuk memperluas lahan sekaligus peningkatan produksi sebagai faktor-faktor yang memberikan dampak positif bagi peningkatan sektor ekspor. Hal itu telah dapat dilihat dari Indonesia dan Vietnam. Kedua negara mampu menjadi negara-negara pengekspor kopi di pasar internasional. Persoalannya masih berada pada kualitas kopi yang sulit menyaingi kopi dari negara Brasil.

Meski begitu, Indonesia dan Vietnam mampu menembus pada ranking 10 besar sebagai negara pengkspor kopi di pasar internasional. Meski begitu, negara-negara ASEAN lainnya juga memiliki peluang yang sama untuk menjadi negara pengekspor, selain Indonesia dan Vietnam. Terlebih lagi produksi kopi di ASEAN memiliki sejarah panjang dan telah lama menjadi salah satu sektor pertanian yang berkembang di kawasan.

Vietnam dan Indonesia merupakan negara eksportir kopi terbesar di ASEAN, dengan Vietnam memasok kopi ke ASEAN sebanyak 1.323.637 ton sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan Indonesia yang hanya memasok 600.217 ton ke pasar ASEAN. Berdasarkan Kementerian Perdagangan RI (2014), negara tujuan ekspor kopi Indonesia adalah negara-negara konsumen tradisional seperti USA, negara-negara Eropa, Jepang dan ASEAN.

Dengan luas lahan yang lebih baik, Indonesia sebetulnya memiliki peluang yang lebih besar dalam menjadi negara yang paling produktif dalam pengembangan dan peningkatan produksi kopi. Posisi Indonesia ini lebih baik dibandingkan dengan Vietnam yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil kopi dunia.

Dengan melihat ketergantungan negara-negara tersebut terhadap produk kopi Indonesia, maka peluang untuk memperluas pasar ekspor terbuka lebar. Persoalannya adalah luas lahan yang dimiliki Indonesia belum dimanfaatkan

secara baik. Kondisi tersebut menjelaskan luas lahan yang dimiliki Indonesia tidak berbanding lurus dengan jumlah produksi kopi.

Indonesia sendiri memiliki lahan perkebunan kopi yang lebih luas dibandingkan Vietnam yang menjadi jawara produksi dan pengeksport kopi di tingkat ASEAN, namun produksi kopi Indonesia masih jauh dibawah Vietnam sehingga hanya menduduki urutan kedua.

Salah satu strategi Vietnam dalam meningkatkan kuantitas produksi kopi adalah melakukan peremajaan tanaman kopi yang sudah tua secara kontinyu sehingga produktif berbuah. Hal inilah yang agak terlambat dilakukan di Indonesia. Pohon yang sudah tua masih dipertahankan padahal produksinya sudah jauh menurun. Jika Indonesia ingin meningkatkan permintaan kopi baik global maupun domestic maka pemerintah bersama-sama para petani kopi harus memperluas lahan perkebunan kopi dan melakukan peremajaan perkebunan tua serta mengembangkan dan menggunakan inovasi teknologi.

Sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia dan negara yang memiliki kekhasan kopi indikasi geografis, pemerintah harus mendukung para petani kopi dalam hal supply pupuk dan bibit unggul dan pengarahan strategi bertanam kopi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Indonesia memiliki luas tanaman menghasilkan kopi terbesar kedua di dunia, namun Indonesia sebagai penghasil kopi sekaligus eksportir kopi hanya menduduki terbesar keempat. Di sisi lain, produktivitas kopi Indonesia yang kurang optimal dapat menyebabkan kurangnya stok komoditi kopi yang dapat ditawarkan kepada negara-negara pengimpor kopi. Tingginya produktivitas kopi Vietnam memungkinkan produk negara tersebut dapat membanjiri pasar kopi ASEAN sehingga berdampak terhadap ekspor kopi Indonesia seperti di Singapura dan Filipina.

Dengan kurangnya stok dalam memenuhi pasar ekspor, maka hal itu memungkinkan Indonesia untuk sulit bersaing dalam memenuhi berbagai permintaan pasar. Berbeda dengan Vietnam, lahan yang lebih kecil namun

dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas produksi kopi untuk menghasilkan kualitas dan jumlah produk kopi yang lebih tinggi dari Indonesia.

Dengan kondisi tersebut, maka persoalan kualitas produksi kopi Indonesia masih memiliki berbagai persoalan yang harus segera diselesaikan. Peningkatan kualitas produk kopi Indonesia harus menjadi persoalan utama yang diselesaikan mengingat pasar ekspor tidak hanya mengutamakan jumlah produksi namun juga kualitas kopi untuk memenuhi standar internasional dan permintaan pasar serta persaingan dengan negara-negara pengeskor produk kopi lainnya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, terdapat fluktuasi nilai ekspor Indonesia dari tahun ke tahun. Hal ini menjelaskan inkonsistensi jumlah dan kualitas ekspor produk kopi Indonesia ke negara-negara tetangga di ASEAN. Terlebih lagi nilai ekspor Indonesia ke negara Vietnam sangat kecil. Kondisi ini menjelaskan kuantitas dan kualitas kopi negara tersebut mampu memenuhi kebutuhan domestik.

Selain itu, persoalan persaingan di ASEAN itu sendiri akan menghadirkan tantangan yang perlu diwaspadai. Banyaknya negara-negara ASEAN yang juga memiliki produksi kopi akan menjadikan kawasan ASEAN sebagai kawasan yang bersaing dalam menghasilkan jumlah dan kualitas produksi kopi.

Dengan melihat realitas tersebut, maka berbagai kebijakan di sektor pertanian untuk meningkatkan jumlah produksi agar mampu bersaing di pasar ekspor, berbagai persoalan yang menyangkut persaingan antara negara-negara ASEAN, terutama Indonesia dan Vietnam harus segera dibenahi.

Keberhasilan Vietnam sebagai pesaing utama Indonesia di ASEAN menjelaskan adanya peranan teknologi yang mampu dimanfaatkan sebagai mekanisme dalam produksi produk kopi di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, maka persoalan di pasar ekspor kopi internasional, Indonesia masih perlu

melakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan mutu kualitas produk kopi.

Untuk itu, Indonesia harus melakukan inovasi baik teknologi maupun maksimalisasi luas lahan dan peningkatan produk kopi agar dapat terus bersaing dengan Vietnam yang berada pada urutan 2 dunia dan Indonesia berada di urutan ke 4 empat dunia sebagai negara eksportir produk kopi.

5.2. Saran

Untuk mendorong daya saing komoditi kopi Indonesia, pemerintah dan petani kopi perlu meningkatkan kualitas hasil kopi. Luas lahan yang dimiliki Indonesia perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah produksi mengingat di tahun tahun mendatang permintaan ekspor akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya negara dan masyarakat yang mengkonsumsi kopi di level global.

Berdasarkan hasil analisa, sektor pertanian Indonesia yang masih mengandalkan cara manual, perlu ditingkatkan dengan melibatkan berbagai teknologi yang mampu mendukung pengembangan kualitas kopi yang lebih baik. Dengan peningkatan kualitas kopi Indonesia, maka persaingan kualitas dengan Vietnam dan Brasil akan memberikan ruang bagi Indonesia sebagai penghasil kopi global.

Dalam mendorong peningkatan jumlah ekspor, peran pemerintah dalam mengawal perluasan pangsa pasar di level global serta dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi tanggung jawab negara sebagai mekanisme kebijakan dalam memperluas pasar ekspor.

Untuk itu, penelitian ini juga menyarankan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan memfokuskan pada peran teknologi dan kebijakan ekspor Indonesia dalam perluasan pasar ekspor sekaligus persaingan Indonesia dengan Vietnam di kawasan ASEAN sebagai negara eksportir produk kopi.